

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital ini, data dan informasi berkembang semakin mudah dan cepat. Akses yang semakin terbuka yang disebabkan oleh kecerdasan manusia memuat batas antar manusia dan teknologi semakin pudar. Saat ini perbincangan mengenai era digitalisasi tidak terlepas dari revolusi industri 4.0 yang bisa saja berkembang menjadi revolusi industri 5.0. Banyak alasan mengapa revolusi industri 4.0 sering dibicarakan oleh pakar ahli teknologi. Karena revolusi industri 4.0 memiliki karakteristik yang berbeda dari revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri 4.0 muncul dengan teknologi baru yang runtut di mana hal ini akan menggabungkan fisik, biologis dan digital menjadi sebuah dunia baru yang mempengaruhi semua disiplin cabang ilmu serta menantang gagasan mengenai makna menjadi manusia. Revolusi Industri 4.0 juga memiliki kehebatan dalam menggabungkan miliaran orang dalam suatu jaringan digital yang sama, meningkatkan efisiensi pekerjaan dunia, serta dapat melakukan regenerasi lingkungan yang rusak akibat revolusi industri sebelumnya (Schwab, 2019)

Revolusi industri 4.0 juga berdampak kepada pendidikan. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin meningkat membuat segala aktivitas pendidikan semakin mudah. Di era ini tidak adanya keterbatasan ruang dan waktu, sumber belajar yang tidak terbatas, persaingan yang semakin meningkat, pembelajaran digital yang semakin inovatif dan aplikatif sangat dirasakan oleh semua aktivis pendidikan, baik itu peserta didik, guru, tenaga kependidikan bahkan lembaga pendidikan yang ruang lingkupnya semakin luas. Maka dari itu, kemudahan sangat dirasakan dengan adanya bantuan kecanggihan teknologi yang dikembangkan oleh kepintaran manusia di bidang sains. Selebihnya, bagaimana manusia untuk memanfaatkan kecanggihan perkembangan teknologi ke arah yang lebih positif dalam kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan menurut Carter V. Good (Dictionary of Education), pendidikan adalah (a) seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), (b) ilmu yang

sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan peserta didik. Selanjutnya, Carter mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan diri seseorang sebagai seni dalam membuat atau memahami ilmu pengetahuan yang telah disusun dan dikembangkan masa lampau oleh tiap generasi bangsa (Ahmadi, 2014)

Dalam prosesnya, keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukungnya. Secara umum, keberhasilan pendidikan di sekolah dapat didukung dari tiga aspek, yaitu efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran (Falah, 2015). Efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Ketika sesuatu dianggap efektif, dapat dilihat dari hasil yang sesuai dengan keinginan dan harapan serta menghasilkan kesan yang mendalam dan jelas. Sedangkan efisiensi berkaitan dengan perbandingan input/ sumber daya dengan hasil, berkebalikan dengan efektivitas yang berkaitan dengan tujuan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. (Siagian, 2001). Daya tarik itu sendiri merupakan kemampuan seseorang atau suatu hal dalam memikat dan menarik seseorang untuk menyukai suatu objek. Daya tarik dapat timbul karena terdapat suatu keunikan atau ciri khas dan kemudahan dalam menggunakan atau memahami suatu hal. Dalam proses pembelajaran, daya tarik perlu dimiliki supaya dapat menarik atau memikat peserta didik ke dalam proses pembelajaran (Wardani et al, 2018)

Dari ketiga aspek sebagai faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang telah dijelaskan merupakan sebuah kesatuan komponen yang harus diperhatikan oleh guru. Peranan guru sangat penting dalam menjalankan tugasnya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut UUD memuat harapan pendidikan yang dapat teralisasi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia dalam menciptakan manusia yang memiliki watak bertanggung jawab dan memiliki keahlian dalam suatu bidang tertentu (Susilo, 2001). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, guru harus bisa selalu

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengembangkan keterampilannya dalam mengemas sebuah pembelajaran yang menarik perhatian dan fokus peserta didik. Guru juga harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam menganalisa dan mendiagnosa masalah-masalah praktis pembelajaran yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Masalah-masalah pembelajaran dari peserta didik yang sering muncul dari peserta didik adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam memulai pembelajaran sehingga menyebabkan kurang maksimalnya tahap perkembangan keterampilan yang ada dalam pada diri peserta didik.

Fenomena tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan pra penelitian di SMPN 3 Bandung saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kendala dalam pembelajaran IPS yang dapat peneliti identifikasi saat melakukan observasi di SMPN 3 Bandung terbagi menjadi dua, yang *pertama* kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya guru kesulitan dalam mengolah pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyebab mengapa hal itu bisa terjadi adalah karena kurangnya guru dalam mengoptimalkan metode dan media pembelajaran yang bersifat digital, dikarenakan sebagian besar guru IPS di SMPN 3 Bandung merupakan guru senior yang termasuk ke dalam generasi *baby boomer* (berusia 56-74 tahun) merasa kesulitan dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan teknologi sehingga kemampuan memotivasi peserta didik dirasa kurang.

Kedua, kendala dalam pembelajaran IPS yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya adalah menurunnya motivasi belajar peserta didik, kesulitan memahami materi pembelajaran, aktivitas belajar yang pasif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2018) menunjukkan bahwa peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik. Dalam penelitiannya juga dikatakan bahwa fenomena tersebut dapat terjadi karena kurangnya media pembelajaran dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Dari hasil penelitian tersebut jika dibandingkan dengan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Bandung adanya kesamaan kejadian, yaitu peserta didik masih menggunakan buku teks sebagai penunjang media pembelajarannya, dan guru IPS di SMPN 3 Bandung masih melakukan metode ceramah.

Berdasarkan kendala pembelajaran IPS diatas, peneliti mencoba untuk melakukan sebuah upaya dalam menanggulangi kendala tersebut. Yaitu dengan melakukan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru yang melibatkan semua panca indera saat penyampaian pembelajaran untuk memenuhi tujuan belajar mengajar (Azikiwe, 2007). Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 3 Bandung saat pra penelitian, guru IPS telah melakukan pembelajaran menggunakan buku teks, *powerpoint*, peta, dan gambar. Penggunaan teknologi pembelajaran canggih belum dilaksanakan secara maksimal seperti media pembelajaran *software* seperti *e-book*, *education game online*, atau pun *video e-learning* yang tidak merangsang panca indera penglihatan saja sehingga kurangnya terbentuk pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan kefokusannya peserta didik. Jadi, guru memerlukan teknik pemilihan media pembelajaran yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti memilih media pembelajaran berbasis audio-visual yang merangsang panca indera penglihatan sekaligus pendengaran. Peneliti memilih media pembelajaran vlog yang dikembangkan untuk mengatasi masalah dari fenomena yang telah dipaparkan di atas. Vlog atau video blog masih dapat disebut sebagai bentuk lain dari televisi internet. Video blog biasanya ada juga yang dilengkapi dengan keterangan teks atau gambar foto, serta untuk beberapa video blog, menyantumkan data lainnya. Video blog sendiri dapat dibuat dalam bentuk

Putri Dwi Anggraeni, 2023

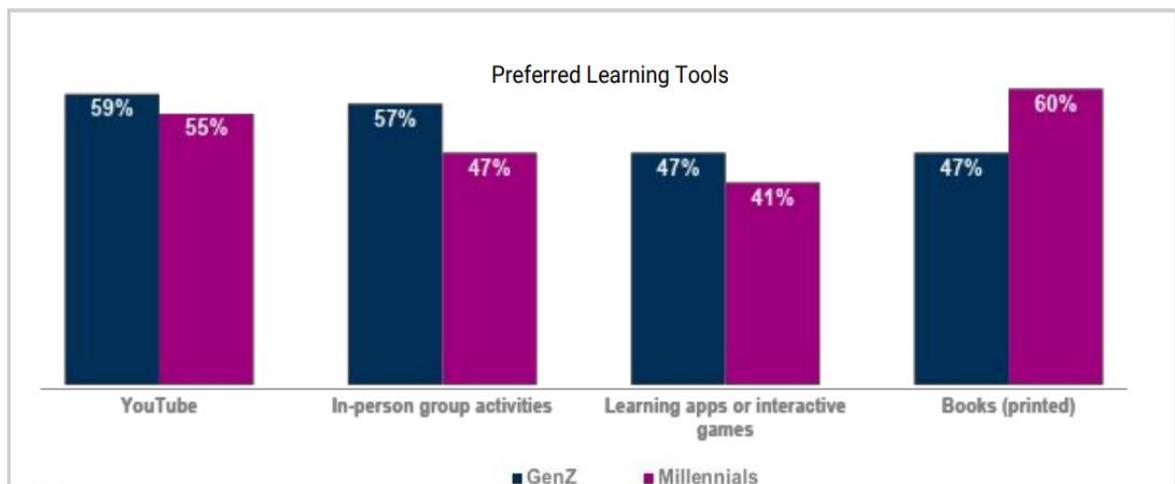
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekaman satu gambar atau rekaman yang di potong ke beberapa bagian. Video blog juga merupakan kategori berbagi yang populer di situs *YouTube*. (Iqbal, 2019). Vlog akan menunjang pembelajaran peserta didik karena vlog memberikan kesan peserta didik merasa ada dalam pengalaman langsung yang terdapat dalam isi vlog tersebut. Vlog juga akan memberikan solusi dari keterbatasan ruang dan waktu peserta didik untuk mengeksplor lebih jauh lagi mengenai pembelajaran tersebut. Vlog tidak terikat mata pelajaran mana pun. Semua mata pelajaran dapat menggunakan media pembelajaran vlog sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar, terutama mata pelajaran IPS.

Pemilihan media vlog sebagai media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan berlandaskan dari beberapa hal, landasan yang *pertama* yaitu peserta didik termasuk ke dalam generasi Z. Istilah generasi Z sering digunakan sebagai kelanjutan dari generasi milenial. Generasi Z adalah generasi yang sangat melek terhadap teknologi atau *net generation*. Generasi Z adalah sebuah generasi di mana sejak kecil telah akrab dengan teknologi (Youarti dan Hidayah, 2018). Hasil sensus penduduk tahun 2020 menurut BPS menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia merupakan gen Z dengan total penduduk sebesar 27,94 persen (BPS, 2021). Generasi Z atau bisa disingkat dengan gen Z lahir di tengah-tengah perkembangan kecanggihan teknologi, hal ini yang menyebabkan bahwa gen Z bisa disebut dengan generasi yang ‘spesial’.

Sementara paparan di atas mendasarkan batasan penelitian bahwa peserta didik merupakan generasi Z yang mengenal perkembangan teknologi, penelitian yang dilakukan oleh Pearson dapat membantu melihat implikasi dalam konteks yang lebih luas. Ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Pearson pada 2018 tentang perbandingan metode pembelajaran yang dipakai oleh gen Z dengan generasi milenial. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa 59% gen Z menggunakan *platform YouTube* sebagai media pembelajaran lebih tinggi 4% dari generasi milenial, sementara metode pembelajaran menggunakan buku cetak konvensional hanya sebesar 47% berbeda dengan 60% dari generasi milenial (Pearson, 2018).



Grafik 1. 1 Data Pengguna Media Pembelajaran Menurut Pearson

(Pearson, 2018)

Penelitian Pearson (2018) menunjukkan bahwa generasi Z lebih menyukai media pembelajaran yang berbasis audio-visual dibanding media pembelajaran yang berbasis teks atau hanya audionya saja. Hal ini didukung dengan data laporan *We Are Social*, secara global vlog lebih banyak ditonton konsumen anak muda yaitu dari kelompok usia 16-24 tahun, dengan rincian perempuan 36,1% dan laki-laki 28,2%. (We Are Social, 2022). Terbukti dari penelitian tersebut bahwa peserta didik masih butuh media pembelajaran dari *platform YouTube* untuk membantu memahami materi pembelajaran yang ada di sekolah. *YouTube* adalah video *online*

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* (Budiargo, 2015). *YouTube* bisa dijadikan peluang yang besar untuk mengeksplor media pembelajaran yang banyak dijangkau oleh peserta didik.

Landasan yang *kedua* dalam pemilihan vlog sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan adalah banyaknya kelebihan vlog jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di era digital ini diantaranya: 1) vlog yang berisi materi pembelajaran dibuat menarik dan modern; 2) vlog memadukan elemen visual dan auditori dalam satu format. Ini memungkinkan peserta didik dengan berbagai tipe belajar (visual, auditori, kinestetik) untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi; 3) vlog dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Peserta didik bisa merasa lebih terlibat dengan melihat, mendengar, dan mengikuti pelaku konten vlog secara pribadi; 4) vlog dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan koneksi internet. Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengulangi materi jika perlu, dan mengaksesnya sesuai kebutuhan. 5) vlog memungkinkan penyajian konten yang kaya dengan menggunakan berbagai elemen seperti gambar, video, grafik, dan animasi. Ini dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan lebih baik.

Guru berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan media vlog dirasa efektif karena hal ini merupakan hal baru yang dicoba dalam pembelajarannya. Walaupun selama ini beberapa kali guru IPS pernah mencoba menggunakan media video saat pembelajaran daring, namun bentuk videonya berbeda dengan vlog. Video yang diberikan pada saat pembelajaran daring pada masa Covid-19 merupakan video berisi materi yang diambil dari *YouTube*, yang dirasa kurang efektif karena kurangnya bimbingan saat pembelajaran berlangsung. Seorang peserta didik berinisial NF mengatakan bahwa pembelajaran yang berbentuk video bisa membantunya belajar tergantung kualitas video yang dipelajari oleh peserta didik dan bimbingan guru.

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbasis digital, diperlukan pengembangan kemampuan dalam mengintegrasikan pedagogi, penguasaan materi ajar dan penggunaan teknologi. Konsep ini disebut dengan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content, Knowledge*). TPACK adalah sebuah konsep yang berfungsi sebagai dasar kerangka kerja guru untuk mengajar dengan efektif menggunakan teknologi (Durdu & Dag, 2017). Pembelajaran berbasis TPACK tentu sangat relevan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yang menekankan pada penguasaan teknologi. Guru profesional wajib menguasai kompetensi TPACK ini. Di era Revolusi Industri 4.0 ini, TPACK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari empat kompetensi utama guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional. Hal tersebut juga diperkuat dengan perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Nofrion et al., 2018). Dengan kata lain, penguasaan TPACK ini telah menjadi sebuah tuntutan bukan hanya bagi guru, melainkan juga para calon guru yang tengah bersiap mengabdikan dirinya menjadi seorang pendidik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kendala tersebut, sampai kepada landasan peneliti mengapa memilih vlog sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Penggunaan media vlog juga dirasa baru oleh salah satu guru IPS dalam pembelajarannya, media vlog juga merupakan media pembelajaran yang diharapkan dapat menstimulus rangsangan panca indera peserta didik sehingga motivasi belajar dan kefokusannya meningkat. Peneliti akan mencoba mengembangkan media vlog hasil karya cipta sendiri yang nantinya akan dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Bandung. Peneliti mengkolaborasikan media pembelajaran vlog yang menarik ke dalam pembelajaran IPS kelas VIII dalam materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang dan

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN yang difokuskan kepada “Redistribusi Pendapatan Nasional”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk kelas VIII 2 SMPN 3 Kota Bandung
2. Materi yang diambil dalam melakukan penelitian menggunakan media vlog adalah materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dan Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN yang difokuskan kepada materi redistribusi pendapatan nasional
3. Mendeskripsikan pembelajaran IPS menggunakan media vlog berdasarkan hasil observasi yang dilakukan
4. Video vlog adalah video yang dirancang oleh peneliti sendiri yang diunggah ke akun *YouTube*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian peneliti yaitu “Bagaimana penggunaan media pembelajaran vlog dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMPN 3 Bandung?”. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Mengapa media pembelajaran vlog dipilih sebagai media pembelajaran IPS di SMPN 3 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran vlog dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMPN 3 Bandung?
3. Bagaimana hasil dari penggunaan media pembelajaran vlog dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMPN 3 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, secara umum penelitian ini selain bertujuan untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1 dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan sebagai berikut :

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menjelaskan mengenai alasan menggunakan media pembelajaran vlog sebagai media pembelajaran IPS di SMPN 3 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran vlog dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMPN 3 Bandung.
3. Memaparkan hasil dari penggunaan media pembelajaran vlog dalam pembelajaran IPS yang meliputi temuan keunggulan, kekurangan dan hambatan (kendala) yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik serta solusi yang dilakukan guru dan peserta didik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif dalam kualitas pembelajaran IPS khususnya dalam mengoptimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan era digital ini. Dan juga diharapkan mampu menjadi sumber data yang valid bagi fakultas dan universitas yang melakukan penelitian terkait penggunaan media vlog dalam pembelajaran IPS.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau bahan referensi dalam pertimbangan untuk mengembangkan media pembelajaran yang fleksibel dan interaktif serta dapat dijadikan bahan bacaan bagi guru dalam meningkatkan wawasannya akan pembelajaran menggunakan media vlog khususnya dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan meningkatkan motivasi dalam mengembangkan kemampuan di dalam diri peserta didik dengan adanya media vlog yang telah dirancang sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran IPS kapan dan dimana saja.

3. Bagi Peneliti

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bekal dan bahan masukan berupa penggunaan pembelajaran menggunakan media vlog dalam mata pelajaran IPS kepada peneliti lainnya serta sebagai pengalaman dalam melaksanakan karya ilmiah dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di masyarakat.

4. Bagi Institusi/Jurusan

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan keilmuan mengenai penggunaan pembelajaran media vlog dalam ruang lingkup bidang ilmu pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisikan rincian dan urutan dalam penulisan skripsi setiap bab. Hal ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis urutan dalam penulisan penelitian ini. Penyusunan struktur organisasi skripsi ini juga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Penelitian ini berisi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Berikut struktur organisasi skripsi dalam penulisan skripsi ini.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang masalah yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini yang meliputi masalah media pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan peserta didik berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain latar belakang juga berisikan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II Kajian Pustaka

Bab dua ini berisikan tentang kajian pustaka yang diambil dari buku atau pun jurnal yang komprehensif sebagai bahan dasar acuan dalam penulisan penelitian ini. Kajian pustaka juga berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini sehingga penelitian bisa berfokus pada topik utama. Serta kajian pustaka ini diuraikan lebih bersifat deskriptif.

BAB III Metode Penelitian

Putri Dwi Anggraeni, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII 2 SMPN 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam bab tiga ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan metode penelitian juga diikuti dengan beberapa sub bab yaitu diantaranya: Pendekatan dan metode penelitian yang diterapkan; Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian; penentuan Lokasi dan Subjek Penelitian yang menjadi sumber pengumpulan datanya serta dasar pertimbangan pemilihan subjek penelitiannya; Fokus Penelitian yang disusun berdasarkan rumusan permasalahan penelitian; Instrumen Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data; Validasi Data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab empat, berisikan uraian temuan penelitian yang dihasilkan berdasarkan fakta, data yang ditemukan selama proses penelitian dengan tujuan menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Serta pada bab ini juga menguraikan pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan analisis kajian literatur yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif biasanya memaparkan hasil penelitian secara deskriptif yaitu lebih menggambarkan perilaku daripada menggunakan basis data secara statistik.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Dalam bab lima, peneliti memaparkan penarikan kesimpulan penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan juga memaparkan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya atau pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.